



**KONDISI KARANG TARUNA DENGAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

Kartika Citraning Karwendyanto

NIM 160210201010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KONDISI KARANG TARUNA DENGAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Kartika Citraning Karwendyanto

NIM 160210201010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulis menyadari dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Kedua orang tua saya, Bapak Ir. Suyanto Abdul Rachman dan Ibu Dwi Hendrarini, S.Pd yang selalu memberikan do'a, dukungan, kasih sayang yang tulus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semangat.
- 2) Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Ketika dalam kondisi sulit, kembali ingat pada Sang Khalik segala pemberi kemudahan. Pasrah dan serahkan hanya pada Allah. Semua ini menguji kesabaran. Ikhtiar sudah dijalani, hasilnya serahkan pada Allah yang memberikan hasil terbaiknya. Laa Haulla Wala Quwwata Illa Billah^{*)}



^{*)}*Rochyati, Suci Reni. 2018. Your Quote. <https://www.yourquote.in/reni-suci-rochyati-z8il/quotes/ketika-dalam-kondisi-sulit-kembali-ingat-pada-sang-khalik-jk0tz>*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartika Citraning Karwendyanto

NIM : 160210201010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2019

Yang menyatakan,

Kartika Citraning K.
NIM 160210201010

PENGAJUAN

**KONDISI KARANG TARUNA DENGAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Kartika Citraning Karwendyanto
NIM : 160210201010
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 November 1997

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes.
NIP19581212 198602 1 002

Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.
NIP 19890720 201903 1 006

SKRIPSI

**KONDISI KARANG TARUNA DENGAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Kartika Citraning Karwendyanto

NIM 160210201010

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Bondowoso” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : 18 Desember 2019

Tempat : Gedung III/35C 202

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes.
NIP 19581212 198602 1 002

Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.
NIP 19890720 201903 1 006

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP 19660323 199301 1 001

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19851210 201404 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Bondowoso; Kartika Citraning Karwendyanto; 160210201010; 2019; 52 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Karang taruna merupakan organisasi sosial yang berada di masing-masing desa atau kelurahan, yang dinaungi oleh Menteri Sosial Republik Indonesia. Dimana yang menjadi anggota serta pengurusnya ialah masyarakat yang berusia 13 sampai 45 tahun. Karang taruna terbagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu karang taruna tumbuh, karang taruna berkembang, karang taruna maju dan karang taruna percontohan. Karang taruna dibentuk atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat. Karang taruna juga dibentuk untuk dapat membantu pemerintahan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok kehidupan. Kebutuhan tersebut yaitu sandang pangan dan papan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 17 orang dan yang menjadi respondennya adalah Ketua Forum Karang Taruna Kecamatan. Penelitian ini dilakukan di 17 karang taruna yang berada di Kabupaten Bondowoso. Metode pengumpulan data mengenai kondisi karang taruna adalah menggunakan angket. Sedangkan data kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso didapat dari dokumentasi Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, t-test dan *Friedman Test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, karang taruna di Bondowoso terbagi menjadi 3 klasifikasi. Klasifikasi tersebut, karang taruna berkembang, karang taruna maju dan karang taruna percontohan. Dari hasil analisis data,

kondisi karang taruna berkembang di Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi 2 tingkat kesejahteraan sosial, yaitu tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi dan kesejahteraan sosial tinggi. Persentase karang taruna berkembang di Kabupaten Bondowoso adalah 24%. Dengan tingkat kesejahteraan sangat tinggi 12%, tingkat kesejahteraan sosial tinggi 12% , tingkat kesejahteraan sosial sedang dan rendah 0%.

Sedangkan kondisi karang taruna maju di Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi 4 tingkat kesejahteraan sosial, yaitu kesejahteraan sosial sangat tinggi, kesejahteraan sosial tinggi, kesejahteraan sosial sedang dan kesejahteraan sosial rendah. Persentase karang taruna maju di Kabupaten Bondowoso adalah 47%. Dengan tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi 6%, tingkat kesejahteraan sosial tinggi 11%, tingkat kesejahteraan sosial sedang 18% dan tingkat kesejahteraan sosial rendah sebanyak 12%.

Kemudian untuk kondisi karang taruna percontohan di Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi 3 tingkat kesejahteraan sosial, yaitu tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi, kesejahteraan sosial tinggi dan kesejahteraan sosial sedang. Persentase karang taruna percontohan di Kabupaten Bondowoso adalah 29%. Dengan tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi 12%, tingkat kesejahteraan tinggi 6%, tingkat kesejahteraan sedang 12% dan tingkat kesejahteraan sosial rendah 0%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Friedman Test* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang, maju dan percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial. Analisis t-test digunakan untuk menguji perbedaan antara masing-masing kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial. Hasil analisis menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial. Tidak terdapat perbedaan pada kondisi karang taruan maju dengan tingkat kesejahteraan sosial. Tidak terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial.

Berdasarkan paparan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kondisi karang taruna berkembang berbanding terbalik dengan tingkat

kesejahteraan sosialnya. Kondisi karang taruna maju di Kabupaten Bondowoso berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan sosialnya. Serta tidak terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna maju, berkembang maupun percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial. Sedangkan untuk kondisi karang taruna percontohan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk karang taruna di Kabupaten Bondowoso adalah supaya dapat meningkatkan kualitas kinerja dan program kerjanya, sehingga dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungannya; Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas penelitian mengenai peran atau hubungan atau pengaruh karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial dan agar dapat memperluas perolehan data tentang karang taruna di Kabupaten Bondowoso, karena peneliti memiliki keterbatasan untuk meneliti seluruh karang taruna yang ada di Kabupaten Bondowoso.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
6. Bapak Dr. Arief Tukiman Hendrawijaya, S.H., M.Kes. dan Bapak Fuad Hasan S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Sukidin, M.Pd. dan Bapak Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan serta membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ibu Harmining, Ibu Kliem dan Bapak Misdi serta keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa dalam masa studi saya.
9. Kepada Saudara Raditya Danu Riyanto, Saudari Johana Hayu Hadwityanto, Saudari Raras Karindra dan Saudara Sri Baradha yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada Gilang Lita, Puji Rahmawati, Siti Rodiyah, Anafiyati, Fitri Lestari, Hairus Sofiana, Mbak Wardah, Farah Dian Atikah, Maulita Andriyani, Mei

Lutfi yang selalu membantu dan memberi dukungan kepada saya selama pengerjaan skripsi.

11. Teman-teman Program Studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2016.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, penulis mengharapkan masukan baik kritik maupun saran untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun orang lain.

Jember, Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Gambaran Umum Karang Taruna	8
2.1.1 Karang Taruna	8
2.1.2 Klasifikasi Karang Taruna.....	10
2.2 Kesejahteraan Sosial	12
2.2.1 Definisi Kesejahteraan Sosial	12
2.2.2 Ukuran Kesejahteraan Sosial.....	14
2.2.3 Teori <i>Welfare State</i>	15
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	16
2.4 Hipotesis Penelitian	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	20
3.3.2 Teknik Pengolahan Data	21
3.4 Definisi Operasional Variabel	22
3.4.1 Karang Taruna Tumbuh.....	22
3.4.2 Karang Taruna Berkembang.....	22
3.4.3 Karang Taruna Maju.....	23
3.4.4 Karang Taruna Percontohan.....	23
3.4.5 Tingkat Kesejahteraan Sosial.....	23
3.5 Skala Pengukuran Variabel	24
3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	24
3.6.1 Uji Validitas	24
3.6.2 Uji Reliabilitas	26

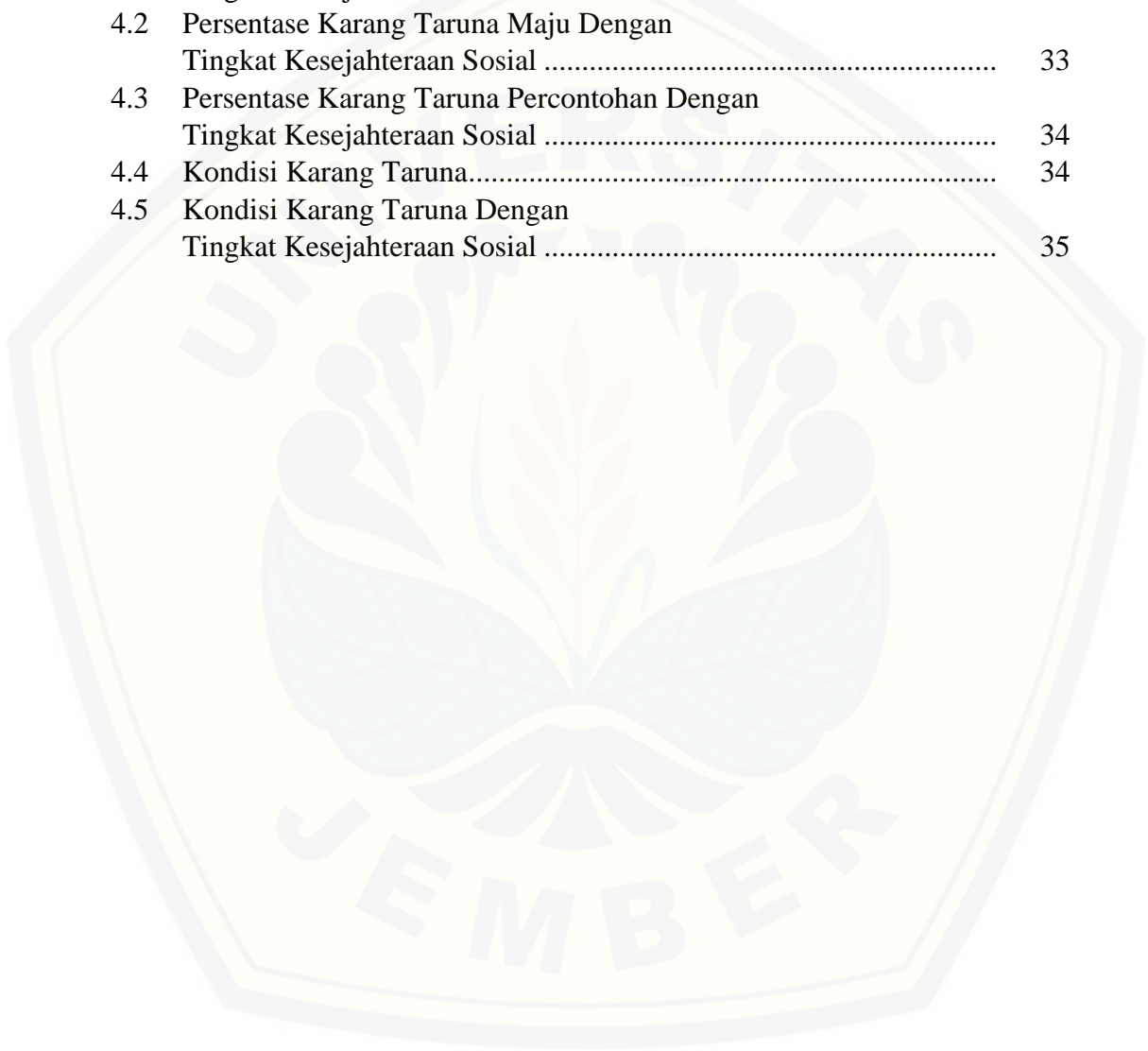
3.6.3 Teknik Analisis Data	26
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Data Pendukung	30
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso.	30
4.2 Hasil	31
4.2.1 Data Utama.	31
4.2.2 Penyajian Data.	31
4.3 Analisis Data	34
4.3.1 Kondisi Karang Taruna Berkembang Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.....	36
4.3.2 Kondisi Karang Tarun Maju Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.....	37
4.3.3 Kondisi Karang Taruna Percontohan Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.	39
4.3.4 Analisis Friedman Test.	40
4.4 Pembahasan	41
4.4.1 Kondisi Karang Taruna Berkembang Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.	41
4.4.2 Kondisi Karang Tarun Maju Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.	43
4.4.3 Kondisi Karang Taruna Percontohan Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.....	45
BAB 5. PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Klasifikasi Kondisi Karang Taruna	12
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	16
3.1 Pengkodean Data	21
3.2 Penskoran Data	21
3.3 Klasifikasi Karang Taruna.....	21
3.4 Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Sosial	22
3.5 Hasil Uji Validasi Instrumen (Skala Linkert).....	25
3.6 Tabel Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas.....	26
4.1 Pilihan Jawaban Angket	31
4.2 Kondisi Karang Taruna Berkembang Dengan Tingkat Kesejahteraan sosial.....	36
4.3 Perbandingan Kondisi Karang Taruna Berkembang Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.....	37
4.4 Kondisi Karang Taruna Maju Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial	38
4.5 Perbandingan Kondisi Karang Taruna Maju Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.....	38
4.6 Kondisi Karang Taruna Percontohan Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.	39
4.7 Perbandingan Kondisi Karang Taruna Percontohan Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial.	40
4.8 Uji <i>Friedman Test</i>	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	29
4.1 Persentase Karang Taruna Berkembang Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial	32
4.2 Persentase Karang Taruna Maju Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial	33
4.3 Persentase Karang Taruna Percontohan Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial	34
4.4 Kondisi Karang Taruna.....	34
4.5 Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Matrik Penelitian	53
2. Instrumen Penelitian	55
3. Angket Penelitian	56
4. Data Mentah Uji Validasi dan Reliabilitas	60
5. Data Mentah Hasil Angket	62
6. Data Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial	63
7. Kategori Tingkat Kesejahteraan Sosial	64
8. Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Soisal	65
9. Data Mentah Uji Friedman Test.	66
10. Data Responden	67
11. Surat Ijin Penelitian.....	68
12. Surat Keterangan Penelitian	69
13. Foto penyebaran angket.	70
14. Biodata Peneliti.....	71

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan oleh setiap daerah. Kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan material, spiritual dan sosial agar masyarakat dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU RI Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial). Kesejahteraan sosial memiliki beberapa indikator sebagai patokan kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh Biro pusat statistic Indonesia pada tahun 2000 menyatakan terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial rakyat Indonesia. Indikator tersebut adalah tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, kondisi perumahan dan fasilitas yang dimiliki rumah tangga.

Kesejahteraan sosial masing-masing daerah berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti di Kabupaten Bondowoso. Permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso menurut data yang dikelola oleh badan pusat statistik provinsi Jawa Timur tahun 2015 yaitu terdapatnya, 100 anak balita terlantar, 93 anak terlantar, 2 anak yang diperlakukan salah/tidak kekerasan, 20 korban tindak kekerasan, 3810 lansia, 136 anak disabilitas, 84 anak jalanan, 502 kelompok minoritas, 1866 orang dengan penyakit kronis, 50 tuna Susila, 100 pengemis, 212 gelandangan dan gelandangan psikotik, 50 bekas warga binaan lembaga permasyarakatan, 40 korban penyalahgunaan NAPZA, 6 anak yang berhadapan dengan hukum, 38 anak yang memerlukan perlindungan khusus, 20 pekerja migran bermasalah sosial, 7 orang dengan HIV, 70 orang dengan AIDS (ODHA). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial tentang desil

kesejahteraan sosial, jumlah permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso adalah sebesar 160.006 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 60.835 rumah tangga berada di kategori desil 1 atau termasuk rumah tangga sangat miskin dan tidak sejahtera. Dari data tersebut, hendaknya pemerintah telah membuat suatu kegiatan untuk dapat mengurangi atau mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso, sehingga Bondowoso dapat menjadi Kabupaten dengan tingkat kesejahteraan sosial yang tinggi.

Untuk membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial, banyak organisasi yang terlibat di dalamnya, salah satunya karang taruna. Karang taruna merupakan organisasi yang digerakkan oleh masyarakat terutama pemuda yang berada di desa atau kelurahan. Karang taruna bertugas untuk membantu pemerintah, pemerintah provinsi, kota maupun Kabupaten untuk memberdayakan generasi muda serta menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Fungsi dari organisasi ini juga sesuai dengan tugas yang dimilikinya, fungsi tersebut salah satunya adalah untuk mencegah masalah kesejahteraan sosial di daerahnya. Karang taruna terbagi menjadi empat klasifikasi. Klasifikasi tersebut yaitu; karang taruna tumbuh, karang taruna berkembang, karang taruna maju dan karang taruna percontohan. Tugas, fungsi dan klasifikasi karang taruna tersebut telah tertulis dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna.

Oleh karena adanya klasifikasi atau kategori karang taruna, seharusnya pemerintahan setempat, khususnya dinas sosial yang menaungi karang taruna, telah memiliki data terkait klasifikasi karang taruna dan bagaimana kondisi kesejahteraan sosial yang berada di lingkungan karang taruna. Apabila kondisi karang taruna telah diketahui, maka dinas sosial dapat dengan mudah memberi pemberdayaan karang taruna, dengan harapan kualitas dan kuantitas karang taruna dapat meningkat. Meningkatnya kualitas karang taruna tentunya juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan karang taruna tersebut.

Seperti yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya, adanya keterkaitan antara karang taruna dengan kesejahteraan sosial, membuat beberapa peneliti

tertarik untuk meneliti fungsi dari karang taruna dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Peneliti itu salah satunya Salam (2016) yang penelitiannya berjudul Peran Karang Taruna Cengkehan dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu. Penelitian tersebut dilakukan di dusun Cengkehan, Desa Wukusaru Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa karang taruna dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan lapangan pekerjaan yang baru dan menambahkan pendapatan bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata air terjun Sewu Watu. Selain Salam, terdapat beberapa peneliti lainnya seperti Ashary (2016) yang meneliti karang taruna di Kabupaten Situbondo dengan judul penelitian Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan Desa Silomukti Situbondo. Hasil dari penelitian yang dilakukan, karang taruna yang berada di desa itu belum bisa berjalan dengan baik karena terdapat beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat itu antara lain kurangnya dana untuk kegiatan di karang taruna, kurangnya pengurus karang taruna, banyaknya pengurus karang taruna yang memiliki kesibukan masing-masing.

Dari kedua hasil penelitian yang berbeda, nampak jelas perbedaan kualitas karang tarunanya. Karang taruna yang berada di Desa Wukusari Bantul dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga di lingkungannya. Sedangkan karang taruna di Desa Silomukti Situbondo belum bisa berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya.

Namun, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, belum terdapat peneliti yang meneliti mengenai kondisi atau klasifikasi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial. Oleh karena masih terdapatnya permasalahan kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial di Bondowoso. Karena alasan tersebut, peneliti memilih judul Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bondowoso untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat untuk menjelaskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian, supaya tidak menimbulkan kerancuan pada saat mengkaji masalah dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1.2.1 Seberapa besar persentase kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso?

- a. Seberapa besar persentase karang taruna tumbuh dengan tingkat kesejahteraan sosial tinggi?
- b. Seberapa besar persentase karang taruna tumbuh dengan tingkat kesejahteraan sosial sedang?
- c. Seberapa besar persentase karang taruna tumbuh dengan tingkat kesejahteraan sosial rendah?
- d. Seberapa besar persentase karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial tinggi?
- e. Seberapa besar persentase karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial sedang?
- f. Seberapa besar persentase karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial rendah?
- g. Seberapa besar persentase karang taruna maju dengan tingkat kesejahteraan sosial tinggi?
- h. Seberapa besar persentase karang taruna maju dengan tingkat kesejahteraan sosial sedang?
- i. Seberapa besar persentase karang taruna maju dengan tingkat kesejahteraan sosial rendah?
- j. Seberapa besar persentase karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial tinggi?
- k. Seberapa besar persentase karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial sedang?
- l. Seberapa besar persentase karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial rendah?

1.2.2 Adakah perbedaan antara kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1.3.1 Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso.

- a. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna tumbuh dengan tingkat kesejahteraan sosial tinggi
- b. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna tumbuh dengan tingkat kesejahteraan sosial sedang
- c. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna tumbuh dengan tingkat kesejahteraan sosial rendah
- d. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial tinggi
- e. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial sedang
- f. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial rendah
- g. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna maju dengan tingkat kesejahteraan sosial tinggi
- h. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna maju dengan tingkat kesejahteraan sosial sedang
- i. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna maju dengan tingkat kesejahteraan sosial rendah
- j. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial tinggi

- k. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial sedang
- l. Untuk mengetahui persentase kondisi karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial rendah

1.3.2 Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara praktis maupun praktis:

1.4.1 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat, diantaranya:

- a. Dengan diketahui perbedaan antara kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial, maka pemerintah dapat mendukung penuh kegiatan karang taruna dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial.
- b. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui bahwa karang taruna sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, dengan begitu masyarakat akan lebih aktif dalam meningkatkan kualitas organisasi karang taruna di daerahnya.
- c. Manfaat bagi karang taruna dengan adanya penelitian ini adalah dapat meningkatkan kualitas kepengurusan maupun programnya, supaya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial lingkungannya.
- d. Manfaat penelitian ini bagi dinas sosial adalah untuk pemetaan dan pembinaan terhadap karang taruna di Kabupaten Bondowoso.

1.4.2 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pendidikan Luar Sekolah khususnya dalam mengetahui lebih lanjut mengenai tugas, fungsi dan kondisi organisasi karang taruna dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial serta

dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi pengembangan keilmuan dan pengetahuan di bidang pendidikan luar sekolah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan tentang 2.1 Gambaran Umum Karang Taruna, 2.2 Kesejahteraan Sosial dan 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Gambaran Umum Karang Taruna

2.1.1 Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi sosial yang berada di masyarakat yang terlatak di masing-masing desa atau kelurahan yang dinaungi oleh pemerintah Indonesia. Karang taruna adalah suatu wadah atau sarana bagi masyarakat yang tergabung di dalamnya untuk dapat tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh serta untuk masyarakat, terutama generasi muda yang berada di lingkungannya. Pemuda yang dimaksud ialah masyarakat yang berusia 13 sampai dengan 45 tahun. Karang taruna dibentuk untuk dapat membantu pemerintah dalam upaya menyelenggarakan kesejahteraan sosial (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna). Hal yang selaras dengan yang ditulis oleh Yunani (2019) bahwa karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang mewujudkan generasi muda yang aktif dalam pengembangan nasional dan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial.

Dari kedua pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karang taruna adalah organisasi yang berada di masing-masing desa atau kelurahan. Dimana yang menjadi anggota serta pengurusnya ialah masyarakat yang berusia 13 sampai 45 tahun. Karang taruna dibentuk atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat. Karang taruna juga dibentuk untuk dapat membantu pemerintahan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Karang taruna memiliki tugas yang telah tertuang dalam peraturan Menteri Sosial RI Nomor 23 Tahun 2013 tentang pemberdayaan karang taruna pada pasal 8. Adapun tugas tersebut ialah karang taruna bekerja bersama pemerintah, baik pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kota/Kabupaten untuk

menyelenggarakan pembinaan bagi generasi muda dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Pembinaan generasi muda yang dimaksud ialah membina pemuda yang berusia 16 hingga 30 tahun. Menurut Deputy Peningkatan Sumber Daya Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga RI dalam penelitian Sulaksono dan Permana (2016), tugas pemuda ialah sebagai agen perubahan, pemimpin masa depan dan sebagai kontrol sosial. Untuk dapat mencetak pemuda yang dapat menjalankan tugasnya baik, pemerintah berkerjasama dengan karang taruna untuk membuat kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembinaan pemuda.

Sedangkan pada pasal 9 menjelaskan bahwa fungsi karang taruna, pertama, mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial yang berada dilingkungannya, khususnya bagi pemuda. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan atau pelatihan pada generasi muda. Kedua, menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, perlindungan sosial, serta pemberdayaan sosial, serta diklat setiap anggota masyarakat, khususnya pemuda. Seperti pembinaan dan pelatihan Gamelan Jawa yang telah dilakukan di Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riris Arifianto, 2017) Pelatihan yang dilakukan dapat menambah serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian bagi pemuda. Ketiga, meningkatkan usaha ekonomi produktif. Usaha ekonomi produktif dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia di sekitar lingkungan. Seperti pada penelitian Widodo (2017) di desa Gandri Lampung Selatan, warga disana memanfaatkan hasil dari pohon pisang yang dimiliki warga untuk meningkatkan perekonomian dengan melakukan pelatihan peningkatan ekonomi kreatif. Keempat, karang taruna bertugas untuk menumbuhkan, memperkuat serta memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial, bagi seluruh anggota masyarakat terutama generasi muda, untuk berperan aktif dalam kesejahteraan sosial. Kelima, karang taruna bertugas menumbuhkan, memperkuat serta memelihara kearifan lokal di daerahnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Salam (2016), warga di Dusun Cengkegan Desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, dapat meningkatkan perkonomiannya melalui pemanfaatan air terjun Sewu Watu dengan dijadikan tempat wisata.

Dengan adanya wisata air terjun itu, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi warga di daerahnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian di lingkungannya. Keenam, memelihara serta memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari pemaparan tugas dan fungsi karang taruna di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karang taruna memiliki tugas pokok untuk memberdayakan pemuda di lingkungannya serta mewujudkan kesejahteraan sosial di daerahnya. Untuk menciptakan masyarakat dan pemuda yang berdaya, perlu diadakan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan masyarakat sekitar karang taruna. Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memberdayakan pemuda dan masyarakat di daerah dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial.

2.1.2 Klasifikasi Karang Taruna

Menteri sosial Republik Indonesia menetapkan klasifikasi karang taruna. Klasifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyusunan bersistem dalam golongan atau kelompok menurut standar yang ditetapkan. Adapun klasifikasi karang taruna dalam peraturan Menteri sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 pasal 18 yaitu, karang taruna tumbuh, karang taruna berkembang, karang taruna maju, karang taruna percontohan.

Selanjutnya, pada pasal 19 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan karang taruna kategori tumbuh yaitu karang taruna yang ada pada umumnya, terdapat pengurus dan kegiatannya masih sangat sederhana, bersifat rekreatif serta belum terprogram secara terarah. Karang taruna ini muncul karena adanya kesadaran diri dari pemuda mengenai pentingnya organisasi sebagai tempat untuk mengembangkan diri. Dalam karang taruna tumbuh, struktur organisasi yang dimiliki sangat sederhana yaitu adanya ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa divisi serta anggota. Dalam karang taruna ini, rapat pengurus belum teratur. Kegiatan karang taruna ini berupa rekreasi dan kesenian, namun kegiatannya belum melibatkan masyarakat dan instansi yang terkait dan kegiatan yang diadakan masih sederhana.

Sedangkan karang taruna dengan kategori berkembang adalah karang taruna yang pada umumnya, secara organisatoris maupun administratif sudah berjalan dengan baik, dan program kerjanya sudah terpola dan teratur serta sistematis. Yang dimaksud secara organisatoris maupun administratif sudah berjalan dengan baik ialah, kepengurusan dalam karang taruna sudah teratur. Terdapat ketua, sekretaris, bendahara serta divisi dan anggota yang telah menjalankan tugasnya dengan teratur. Rapat pengurus mulai teratur atau terjadwal. Kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna berkembang sudah mulai mengarah pada kegiatan yang ekonomis dan sebagian besar kegiatan mengikutsertakan masyarakat desa atau kelurahan sekitar.

Karang taruna kategori maju ialah karang taruna yang pada umumnya, secara organisatoris, administratif, program dan kepengurusannya telah berjalan dengan baik, teratur serta berkesinambungan dan memiliki prospek program yang jelas. Rapat kepengurusan karang taruna maju telah dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan pokok. Kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna maju telah terarah, konsisten dan variatif serta berkesinambungan dan didukung oleh komponen desa. Program kerjanya juga telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitarnya. Karang taruna ini mulai bekerja sama dengan organisasi atau instansi lain dari luar karang taruna. Hasil dari kegiatannya dapat dinikmati oleh seluruh warga desa atau kelurahan setempat.

Karang taruna dengan kategori percontohan merupakan karang taruna yang pada umumnya, secara organisatoris, administratif, dan kepengurusan serta programnya telah berjalan dengan baik, teratur dan berkesinambungan. Karang taruna percontohan memiliki prospek program yang jelas, serta dapat membuat program yang melibatkan generasi muda di lingkungannya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan program pembangunan nasional yang diperlukan di lingkungannya.

Penjelasan mengenai klasifikasi karang taruna di atas dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Klasifikasi Karang Taruna

Klasifikasi Karang Taruna	Indikator		
	Organisitoris	Administratif	Program Kerja
Karang Taruna Tumbuh	Sederhana	Sederhana	Bersifat rekreatif dan belum terarah
Karang Taruna Berkembang	Teratur	Teratur	Teratur dan sistematis (program kerja dilakukan secara terjadwal)
Karang Taruna Maju	Baik, teratur, berkesinambungan	Baik, teratur, berkesinambungan	Prospek program jelas. Dalam pelaksanaan program melibatkan masyarakat
Karang Taruna Percontohan	Baik, teratur, berkesinambungan. Terdapat evaluasi pengurus yang dilakukan secara periodik.	Baik, teratur, berkesinambungan	Memiliki program kerja unggulan dan mampu mengembangkan program pembangunan nasional.

Sumber: Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013

2.2 Kesejahteraan Sosial

2.2.1 Definisi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial bukanlah hal yang baru untuk dibahas. Kesejahteraan sosial merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi bagi individu di dalam suatu wilayah. Hal ini selaras dengan definisi dari kesejahteraan sosial dalam undang-undang tentang kesejahteraan sosial, yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar mampu menjalani kehidupan, mengembangkan diri dan menjalankan fungsi sosialnya. Sedangkan menurut Suharto (2010) kesejahteraan sosial merupakan suatu institusi kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diadakan oleh lembaga pemerintahan ataupun swasta dengan tujuan untuk mencegah serta mengatasi atau memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sosial serta peningkatan kualitas hidup individu.

Dari kedua definisi tentang kesejahteraan sosial yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh individu. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan material maupun spiritual. Kebutuhan material yang dimaksud ialah

sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan spiritual yaitu adanya kepercayaan kepada Sang Pencipta, penghargaan diri, serta rasa aman. Kesejahteraan sosial bukan merupakan tugas yang diemban oleh perseorangan, melainkan tugas lembaga pemerintahan, swasta maupun organisasi yang berada di lingkungan, karena kesejahteraan sosial merupakan suatu institusi kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir.

Kesejahteraan sosial memiliki beberapa tujuan. Tujuan kesejahteraan sosial menurut Fahrudin dalam bukunya yang berjudul Pengantar Kesejahteraan Sosial yaitu :

- a. Untuk dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Yang dimaksud sejahtera yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan primer, yaitu, sandang, pangan, dan papan serta kesehatan dan Pendidikan.
- b. Untuk dapat mencapai penyusuaian diri yang baik bagi individu, seperti diakui dimasyarakat, meningkatkan dan mengembangkan diri di lingkungannya.

Adapun pada Undang-Undang no 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk :

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas serta kelangsungan hidup masyarakat
- b. Memulihkan fungsi sosial masyarakat dalam rangka mencapai kemandirian
- c. Meningkatkan ketahanan sosial untuk mencegah serta menangani permasalahan kesejahteraan sosial
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian serta tanggung jawab sosial dunia usaha dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial secara melembaga serta berkelanjutan
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan sosial.

Dari kedua pendapat mengenai tujuan kesejahteraan sosial, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seseorang,

serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun kebutuhan tersebut ialah kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pembinaa, pelayanan serta bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2.2.2 Ukuran Kesejahteraan Sosial

Dalam indikator kesejahteraan rakyat tahun 2018 yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat dapat diukur dengan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar yang dipaparkan oleh BPS Indonesia salah satunya adalah lingkungan hidup yang sehat serta memiliki tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan dasar manusia menurut Maslow dalam Hikma (2015) terbagi atas kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikis. Adapun kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang paling mendesak yang dibutuhkan oleh manusia. Adapun kebutuhan tersebut yaitu makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan yang termasuk kebutuhan psikis yaitu rasa aman, rasa cinta atau kasih sayang, serta aktualisasi diri. Namun, dalam penelitian ini lebih menekankan pada kebutuhan dasar psikologis.

Dari kedua pemaparan mengenai kebutuhan dasar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar yang sangatlah mendesak dan tidak dapat ditinggalkan. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan untuk makan dan minum, berpakaian dan memiliki tempat tinggal. Apabila kebutuhan tersebut telah terpenuhi, maka manusia tersebut dapat dikategorikan telah sejahtera.

Selain sandang, pangan dan papan, masih terdapat ukuran kesejahteraan yang lain, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Menurut laporan yang ditulis oleh badan perencanaan pembangunan daerah (BPPD) Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2014, kesejahteraan sosial terjadi apabila terpenuhinya kebutuhan dasar manusia berupa gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal serta pendapatan dapat terpenuhi. Pemaparan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soekarno dan Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan, maka kualitas pendidikan akan semakin meningkat sehingga meningkat pula kesejahteraannya.

Hal inipun belaku sebaliknya, apabila jumlah pengeluaran untuk pendidikan kecil, maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang menurun. Dari pemaparan ini dapat diketahui bahwa semakin besar jumlah yang dikeluarkan oleh rumah tangga, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan sebaliknya.

Dari kedua pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan sosial dapat diukur dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi derajat pendidikan masyarakat, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan sosialnya.

Sedangkan Basis Data Terpadu mengklasifikan kesejahteraan dari tingkat sangat miskin, miskin, hampir miskin dan sejahtera. Klasifikasi tersebut diurutkan dengan menggunakan metode Proxy-Means Testing (PMT). PMT ini digunakan untuk memperkirakan kondisi sosial-ekonomi masyarakat pada setiap rumah dengan menggunakan karakteristik rumah tangga yaitu status pendidikan, kepemilikan aset, kondisi rumah, jumlah anggota keluarga dan lainnya. Metode ini banyak digunakan oleh negara lain untuk mengukur kesejahteraan.

2.2.3 Teori *Welfare State*

Teori ini mengandung makna mengenai kesejahteraan sosial, dimana kondisi sejahtera dapat tercapai apabila telah terpenuhinya kebutuhan material dan kebutuhan non-material. Kondisi sejahtera terjadi apabila telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu gizi, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, pakaian dan rasa aman. Selain itu teori ini juga menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perseorangan, lembaga, atau pemerintahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial ataupun tunjangan sosial. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Vihelm Aubert dalam Djauhari (2006) yang menyatakan bahwa suatu negara memiliki kewajiban untuk kesejahteraan warganya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Sedangkan masih terdapat pendapat lain mengenai *Welfare State*. Teori *Welfare State* dalam Collin Colbuid English Dictionary yang dikutip oleh

Nugraha dalam Djauhari (2006) adalah negara kesejahteraan yang menyediakan pelayanan sosial secara gratis. Pelayanan tersebut yaitu pendidikan, kesehatan dan bantuan keuangan bagi masyarakat yang tidak mampu bekerja karena usia lanjut, sakit atau pengangguran. Sedangkan menurut Djauhari (2006) menyatakan bahwa Welfare State adalah suatu negara yang pemerintahannya mengatur dan menjalankan tugas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup tersebut yaitu makanan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan pelayanan sosial bagi para pensiun, pengangguran, orang sakit dan orang dengan disabilitas.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mengkaji suatu masalah dalam penelitian. Adapun kajian penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Hasil Penelitian
1.	Riris Arifianto (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol VI no 2 tahun 2017)	Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri	Peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berperan sebagai media, artinya Karang Taruna mampu menjadi perantara atau pengantar yang baik untuk meneruskan informasi untuk anggota pelatihan dalam program pelatihan karawitan gamelan jawa ini. Karang Taruna mampu melaksanakan tanggung jawab dan peranannya sesuai dengan kapasitasnya sebagai organisasi kepemudaan yang menyelenggarakan program pemberdayaan pelatihan melalui karawitan gamelan jawa.
2.	Nuris Salam (Univertas Islam Negeri Sunan Kalijaga)	Peran Karang Taruna Cengkehan Dalam Pemberdayaan	Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar air terjun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karang taruna berperan besar dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Karang taruna memberikan pelatihan

	Yogyakarta 2016)	Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu : Studi Di Dusun Cengkegan, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul	Sewu Watu	pada masyarakat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru di lingkungan tersebut.
3.	Ageng Widodo (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1 No 1 (2017))	Kesadaran Karang Taruna Dalam Melakukan Intervensi Komunitas Program Pemberdayaan 'Sedekah Pohon Pisang' Di Desa Gandri, Lampung Selatan	Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui sedekah pohon pisang	Hasil penelitian menunjukkan Program pemberdayaan yang dilakukan oleh karang taruna membuahkan hasil yang positif. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu tentang pengolahan buah pisang. Karang taruna juga memberi pelatihan publik speaking pada generasi muda.
4.	Nawaf Rahwa Wardani (Univertas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017)	Manajemen Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Produktivitas Masyarakat Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak	Peran karang taruna dalam kegiatan di masyarakat.	Karang taruna berperan dalam kegiatan positif bagi masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah hingga membuat tempat pembuangan akhir.
5.	(Gafara, Riyono, & Setiyawati, 2017) Universitas Gajah Mada	Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga	a. Peran karang taruna dalam pemberdayaan kaum disabilitas b. Implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga	a. Karang taruna sebagai koordinator dan fasilitator dalam pemberdayaan mampu membuat masyarakat serta warga disabilitas ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan. b. Kegiatan pemberdayaan juga mampu meningkatkan pendapatan warga disabilitas, namun belum mampu memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga disabilitas.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Masyhud (2016) hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan atau pertautan dari dua variabel atau lebih yang merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial

H_a : Terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial

H_a : Terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna maju dengan tingkat kesejahteraan sosial

H_a : Terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang 3.1 Rancangan Penelitian, 3.2 Populasi dan Sampel, 3.3 Jenis dan Sumber Data, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Skala Pengukuran Variabel, 3.6 Metode Analisis Data, 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Masyhud (2016) penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu kondisi yang ada secara obyektif berdasarkan data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial. Adapun karang taruna dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu karang taruna kategori tumbuh, berkembang, maju dan percontohan. Sedangkan tingkat kesejahteraan sosial terbagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan yang diperlukan dalam suatu penelitian (Masyhud: 2016). Sesuai dengan pemaparan pengertian populasi dan sampel. Penulis memilih populasi penelitian yaitu, seluruh ketua forum karang taruna kecamatan yang berada di Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 23. Teknik sampling yang digunakan ialah total sampling. Sehingga jumlah samplingnya ialah 23 ketua forum karang taruna kecamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data yang diperoleh adalah berupa angka, sehingga data dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2016). Sedangkan sumber data terbagi menjadi sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari responden, dalam hal ini respondennya adalah ketua karang taruna tingkat kecamatan. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi (Siregar, 2016), dalam hal ini sumber data diperoleh dari dokumentasi dinas sosial Kabupaten Bondowoso mengenai desil tingkat kesejahteraan sosial.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket adalah instrument pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dengan diberi pilihan jawaban, sehingga responden hanya dapat menjawab sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mencari tahu kondisi klasifikasi karang taruna di Kabupaten Bondowoso.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber data yaitu memorial, kliping, dokumen pemerintahan atau swasta, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso mengenai data kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowoso yang dikelompokkan per-kecamatan.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Arikunto (2013) memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

a. Persiapan

Persiapan yang dimaksud adalah mengumpulkan semua data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini

- 1) Mengecek kelengkapan identitas responden
- 2) Mengecek kelengkapan data
- 3) Mengecek macam isian data

b. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan data ke dalam bentuk table. Tujuannya agar dalam pengolahan data lebih mudah disusun, karena telah ditata dengan baik (Widiasworo, 2013). Adapun langkah-langkah dalam tabulasi adalah:

1) Pengkodean (*coding*)

Pada penelitian ini pengkodean pada angket dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Adapun kode dalam penelitian ini terdapat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Pengkodean (*Coding*)

No	Keterangan	Kode
1.	Jika karang taruna tumbuh	a
2.	Jika karang taruna berkembang	b
3.	Jika karang taruna maju	c
4.	Jika karang taruna percontohan	d

2) Memberikan skor

Setelah pengkodean, langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada masing-masing jawaban responden. Skor pada masing-masing jawaban berada pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor

No	Keterangan	Skor
1.	Jika jawaban a maka skornya	1
2.	Jika jawaban b maka skornya	2
3.	Jika jawaban c maka skornya	3
4.	Jika jawaban d maka skornya	4

c. Klasifikasi Karang Taruna

Setelah data ditabulasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan karang taruna. Adapun klasifikasinya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Karang Taruna

No	Nilai	Keterangan
1	1-10	Karang taruna tumbuh
2	11-20	Karang taruna berkembang
3	21-30	Karang taruna maju
4	31-40	Karang taruna percontohan

d. Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Sosial

Setelah mendapat data kesejahteraan sosial di Kabupaten Bondowos, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan. Klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Sosial

No	Nilai	Keterangan
1	9900-12482	Sangat tinggi
2	7317-9899	Tinggi
3	4734-7316	Sedang
4	2150-4733	Rendah

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Masyhud (2016) definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Karang Taruna Tumbuh

Karang taruna tumbuh ialah yang memiliki struktur organisasi antara lain: ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi dan anggota. Program kerjanya hanya bersifat menghibur dan tidak terarah, belum memiliki program yang jelas.

3.4.2 Karang Taruna Berkembang

Karang taruna berkembang ialah yang memiliki struktur organisasi antara lain ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara serta divisi lainnya dan anggota. Memiliki sekretariat, rapat pengurus sudah mulai terjadwal, kegiatannya sudah

terstruktur dan terarah, kegiatan yang diciptakan berdampak ekonomis, kegiatan karang taruna melibatkan warga di desa atau kelurahan.

3.4.3 Karang Taruna Maju

Karang taruna maju secara kepengurusan yang kompleks. Rapat anggota yang sudah terjadwal dan teratur. Karang taruna dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kegiatan yang dilaksanakan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, berjalan secara konsisten. Karang taruna maju sudah menjalin kerja sama dengan organisasi atau lembaga lain dari luar dalam menjalankan kegiatan.

3.4.4 Karang Taruna Percontohan

Karang taruna ini telah memiliki struktur organisasi yang sangat baik. Rapat anggota dilakukan teratur sesuai dengan kegiatan pokok. Kegiatan yang dilakukan mampu melibatkan generasi muda atau masyarakatnya dalam melaksanakan program pembangunan nasional. Hasil dari program atau kegiatannya dapat dinikmati oleh banyak orang.

3.4.5 Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan klasifikasi tingkat kesejahteraan sosial, maka kesejahteraan sosial terbagi atas:

a. Kesejahteraan sosial sangat tinggi

Kesejahteraan sosial dengan tingkat tinggi ialah dimana masyarakat telah memiliki tempat tinggal yang layak, pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-harinya tinggi, serta memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dalam hal ini masyarakat banyak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

b. Kesejahteraan sosial tinggi

Kesejahteraan dengan tingkat sedang adalah kondisi dimana masyarakat belum memiliki tempat tinggal, pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-harinya relative rendah, serta tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi, dalam hal ini tamatan SMP atau SMA.

c. Kesejahteraan sosial sedang

Kesejahteraan sosial dengan tingkat rendah adalah kondisi dimana masyarakat tidak memiliki tempat tinggal yang layak, pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari rendah, serta tingkat pendidikan yang rendah, dalam hal ini tamatan SD, SMP.

d. Kesejahteraan sosial rendah

Kesejahteraan sosial dengan tingkat rendah adalah kondisi dimana masyarakat tidak memiliki tempat tinggal yang layak, pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari rendah, serta tingkat pendidikan yang rendah, dalam hal ini tamatan SD.

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember meliputi skala nominal, ordinal, interval dan ratio. Sedangkan dalam penelitian ini, skala pengukuran variabelnya adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah data yang bentuknya berjenjang (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian data yang diurutkan ialah kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosialnya.

Penelitian ini menggunakan skal *Linkert* dalam menyusun angket. Adapun skala *Linkert* menurut Masyhud (2016) ialah skala yang digunakan untuk mengukur opini, sikap, dan persepsi kelompok atau individu terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini digunakan untuk menggali data mengenai kondisi klasifikasi karang taruna di Kabupaten Bondowoso.

3.6 Metode Analisis Data

Pada subbab ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan analisis data yang digunakan dalam penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*Content Validity*). Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang

terdapat pada angket. Untuk menguji validitas pada setiap butir pertanyaan, setelah dikonsultasikan kepada ahli, pertanyaan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2019). Setelah dilakukan analisis, maka nilai r hitung telah diperoleh. Untuk menentukan valid atau tidaknya angket, maka ditentukan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau taraf kepercayaan sebesar 95%. Angket dapat dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$. Sedangkan angket dikatakan tidak valid apabila $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$.

Adapun nilai $r\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05 pada penelitian ini adalah sebesar 0.374. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel nilai r *product moment* pada taraf signifikan 5%. Hasil uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,743	0.374	valid
2	0,790	0.374	valid
3	0,620	0.374	valid
4	0,876	0.374	valid
5	0,788	0.374	valid
6	0,876	0.374	valid
7	0,654	0.374	valid
8	0,447	0.374	valid
9	0,656	0.374	valid
10	0,530	0.374	valid

Uji validitas tersebut dilakukan di karang taruna yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Angket uji validitas diberikan melalui *google form*. Hal ini karena responden uji validitas memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal memiliki $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$. Oleh sebab itu, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan layak untuk dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3.6.2 Uji reliabilitas

Menurut Widodo (2018) sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliable apabila instrumen tersebut telah handal atau dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alfa Cronbach untuk menguji reliabilitas instrumen. Adapun rumus *Alfa Cronbach* dalam Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$\Gamma = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrumen
- K = mean kuadrat antara subyek
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap butir
- S_t^2 = varians total skor

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus tersebut, didapatkan nilai sebesar 0.888 dengan jumlah item soal sebanyak 10 butir. Setelah diketahui hasil dari uji reliabilitas, selanjutnya nilai tersebut ditafsirkan pada tabel uji reliabilitas berikut:

Tabel 3.6 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0.00-0.79	Tidak reliabel
0.80-0.84	Reliabilitas cukup
0.85-0.89	Reliabilitas tinggi
0.90-1.00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Masyhud, 2016:302

Berdasarkan tabel penafsiran di atas, hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai 0.888, maka angket pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi.

3.6.3 Teknik Analisis Data

a. Analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data dari responden terkumpul (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase. Adapun rumus deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Skor tertinggi item pertanyaan

Setelah diketahui hasil persentase, selanjutnya data tersebut ditafsirkan ke dalam kalimat.

- b. Analisis yang selanjutnya ialah analisis untuk membandingkan terdapat atau tidaknya perbedaan antara ketiga kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial. Adapun rumus yang digunakan ialah *Test Friedman*.

Berikut adalah rumus *Test Friedman* dalam Sugiyono (2019) :

$$\chi^2_r = \frac{12}{nk(k+1)} \sum_{j=1}^k (R_j)^2 - 3n(k+1)$$

n : banyak baris dalam tabel

k : banyak kolom

R_i : jumlah rangking dalam kolom

Untuk dapat menjawab atau mengetahui hasil uji hipotesis tersebut, dilakukan dengan membandingkan Asym.Sig. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila Asym.Sig < Chi Kuadrat (5.939), maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang, maju, percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial
- 2) Apabila Asym.Sig > Chi Kuadrat (5.939), maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang, maju, percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial.

- c. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya ialah analisis t-test independen. Analisis ini digunakan untuk menganalisis masing-masing kondisi karang taruna dengan tingkat kesejahteraan sosial. Adapun rumus t-test dalam Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1-1)s_{12} + (n2-1)s_{12}}{n1+n2-2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$

Keterangan:

X1 : rata-rata sampel 1

X2 : rata-rata sampel 2

n1 : jumlah sampel 1

n2 : jumlah sampel 2

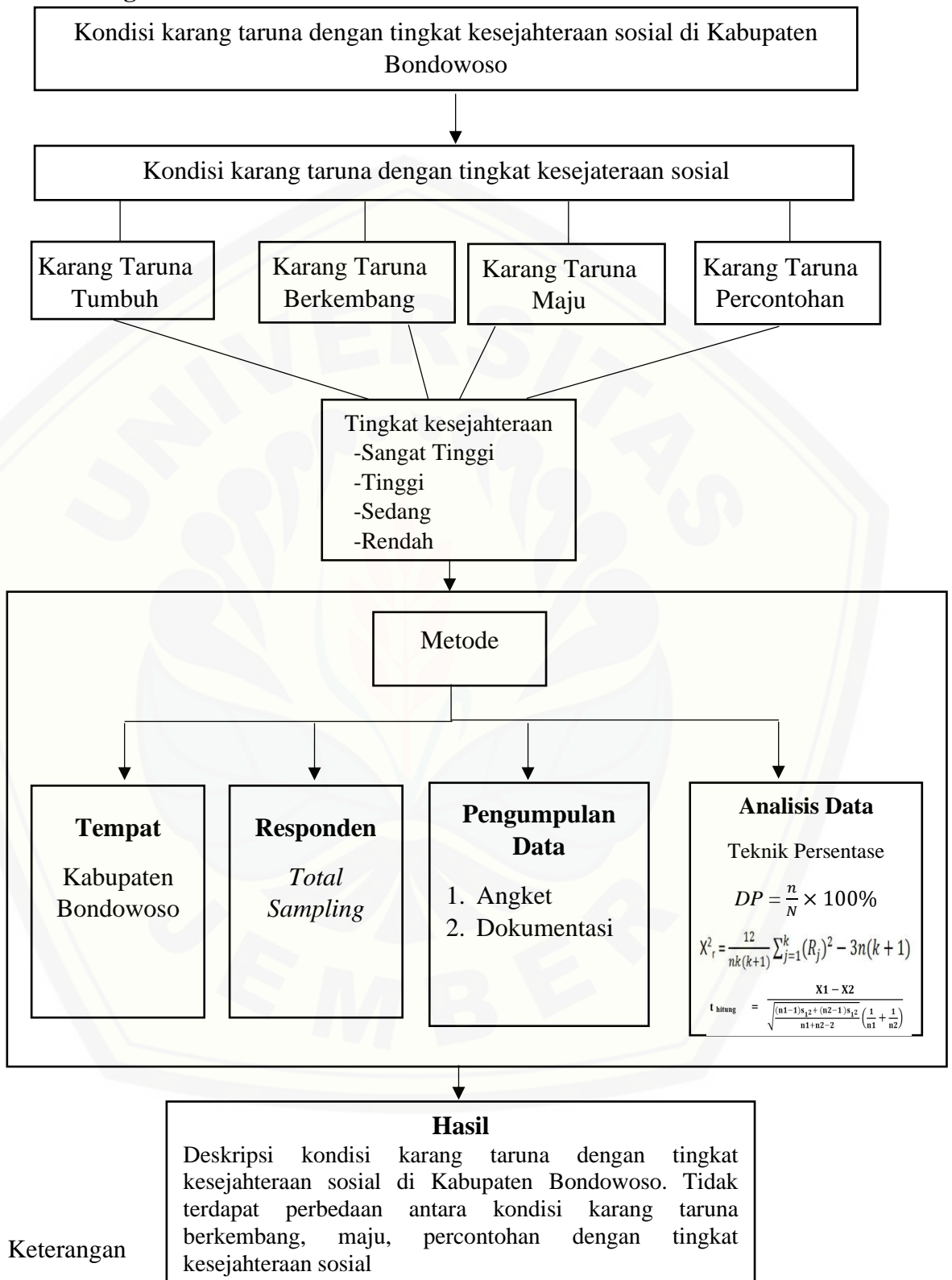
s1 : simpangan baku sampel 1

s2 : simpangan baku sampel 2

Untuk dapat menjawab atau mengetahui hasil uji hipotesis tersebut, dilakukan dengan membandingkan Sig (2-tailed). Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila Sig (2-tailed) < 0.05, maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang, maju maupun percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial
- 2) Apabila Sig (2-tailed) > 0.05, maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang, maju maupun percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan

↓ : Arah selanjutnya

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, karang taruna di Bondowoso terbagi menjadi 3 klasifikasi. Klasifikasi tersebut, karang taruna berkembang, karang taruna maju dan karang taruna percontohan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kondisi karang taruna berkembang berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan sosial yang ada di lingkungan karang taruna berkembang tergolong dalam tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi dan tingkat kesejahteraan sosial tinggi. Kondisi karang taruna maju berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan sosial di karang taruna maju terbagi menjadi 4 tingkat kesejahteraan sosial, yaitu kesejahteraan sosial sangat tinggi, kesejahteraan sosial tinggi, kesejahteraan sosial sedang dan kesejahteraan sosial rendah. Kondisi karang taruna percontohan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan sosial di karang taruna percontohan terbagi menjadi 3 tingkat kesejahteraan sosial, yaitu tingkat kesejahteraan sosial sangat tinggi, kesejahteraan sosial tinggi dan kesejahteraan sosial sedang.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan t-test untuk masing-masing kategori karang taruna, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang dengan tingkat kesejahteraan sosial. Tidak terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna maju dengan tingkat kesejahteraan sosial. Tidak terdapat perbedaan antara kondisi karang taruna percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

5.2.1 Kepada Karang Taruna se-Kabupaten Bondowoso

Diharapkan karang taruna di Bondowoso dapat meningkatkan kualitas program kerja serta kinerjanya, supaya dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di daerahnya.

5.2.2 Kepada Dinas Sosial

Diharapkan dinas sosial dapat memberi pembinaan kepada karang taruna sesuai dengan kategori atau kondisi karang taruna. Sehingga kualitas karang taruna dapat meningkat.

5.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk memperluas jangkauan penelitian tentang peran atau hubungan karang taruna dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan sekitar karang taruna.
- b. Untuk dapat meneliti keseluruhan karang taruna di Kabupaten Bondowoso, karena dalam penelitian ini keterbatasan peneliti adalah tidak dapat menjangkau seluruh karang taruna yang berada di Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashary, Luckman. 2016. Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*: 725-738
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2014. *Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Juli. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso: BPS Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2018. *Indikator Kesejahteraan Sosial*. November. Jakarta: BPS Republik Indonesia
- Bappeda Jawa Timur. 2013. *Potensi Wilayah Bondowoso*. <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-bondowoso-2013.pdf>. [Diakses 15 Desember 2019]
- Djauhari. (2006). Teori Welfare State dalam Islam. *Jurnal Hukum*, 16(1), 27-38
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama
- Febrianti, Yunani. 2019. *Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tegel Community (GTC) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian keislaman di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Gafara, C., Riyono, B., & Setiyawati, D. (2017). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 37.
- <https://doi.org/10.22146/jkn.18295>

- Hikma, Nur. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khirna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humaniora*. 3(15)
- Kresno, Bathara. 2018. Konsep Welfare State Theory Memaksimalkan Peran Pemerintah. <https://kumparan.com/bathara-kresno/konsep-welfare-state-theory-maksimalkan-peran-pemerintah>. [Diakses 01 Desember 2019]
- Masyhud. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. 5. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Muhammad, Cita., Santoso, Mellyani Budiarti., Zainudin. 2017. Penetapan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cermara Bandung. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (3). Desember 2017. 390-447.
- Murni, Rokna. 2015. Organisasi Sosial dan Pelayanannya. <http://febriyanjokoleksono.blogspot.com/2015/01/organisasi-sosial-dan-pelayanannya.html> [Diakses pada 15 Desember 2019]
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013. *Pemberdayaan Karang Taruna*. 23 Desember 2013. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 94*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Sosial No 77/ HUK/ 2010. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. 21 September 2010
- Purnomo. Arfiyanto Dwi. 2014. *Peranan Pengurus Karang Taruna Meningkatkan Berstatus Mahasiswa Dalam Kinerja Organisasi*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta
- Riris Arifianto. (2017). *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda the Role of Neighborhood Youth Through Javanese Gamelan Musical*. *Pendidikan Luar Sekolah*, VI(2), 14. Retrieved from file:///E:/BAHASA INDONESIA/PERAN KARANG TARUNA DALAM KEBUDAYAAN GAMELAN.pdf

- Salam, Nuris. 2016. Peran Karang Taruna Cengkeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sari, Eliana. 2006. *Teori Organisasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Jayabaya University Pers
- Siregar. 2016. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Sudarsana, I Ketut. 2016. Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*: 1-14
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat Kesejahteraan Sosial: Kajian Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung:Refika Aditama
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Universitas Diponegoro Jurusan Manajemen Program S1*, 140–153. <https://doi.org/10.3104/reports.2011>
- Sulaksono, Prasetyo & Permana, Yudha. 2016. Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna. *Civic Edu Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 1(1): 9-18
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2013. Basis Data Terpadu Untuk Program Perlindungan Sosial. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. *Kesejahteraan Sosial*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12. Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:Badan Penerbit Universitas Jember

Wardani, Nawaf Rahma. 2017. Manajemen Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Produktivitas Masyarakat Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kalijaga Yogyakarta

Widiasworo. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska

Widodo, Ageng. 2017. Kesadaran Karang Taruna Dalam Melakukan Intervensi Komunitas Program Pemberdayaan ‘Sedekah Pohon Pisang’ Di Desa Gandri, Lampung Selatan. *Pemberdayaan Masyarakat*. 1(1):1-2



Lampiran 1. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> Berapa persentase kondisi karang taruna kategori tumbuh, berkembang, maju dan percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah? Adakah perbedaan antara kondisi karang taruna berkembang, maju dan percontohan dengan tingkat kesejahteraan sosial? 	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi karang taruna Tingkat kesejahteraan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Karang taruna tumbuh Karang taruna berkembang Karang taruna maju Karang taruna percontohan Tingkat kesejahteraan tinggi Tingkat kesejahteraan sedang Tingkat kesejahteraan rendah 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer: Responden (perwakilan forum komunikasi karang taruna kecamatan) Sumber data sekunder: Dokumentasi data Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: deskriptif kuantitatif Penentuan responden penelitian: total sampling Teknik pengambilan data: <ol style="list-style-type: none"> Angket Dokumentasi Metode analisis data dengan menggunakan rumus persentase: <div style="border: 1px solid green; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $DP = \frac{n}{N} \times 100\%$ </div> <p>Keterangan: DP: Deskriptif Persentase n : Skor yang diperoleh N : Skor tertinggi item pertanyaan</p> $\chi^2_r = \frac{12}{nk(k+1)} \sum_{j=1}^k (R_j)^2 - 3n(k+1)$ <p>n : banyak baris dalam tabel k : banyak kolom R₁ : jumlah rangking dalam kolom</p>

					$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$ <p>X1 : rata-rata sampel 1 X2 : rata-rata sampel 2 n1 : jumlah sampel 1 n2 : jumlah sampel 2 s1 : simpangan baku sampel 1 s2 : simpangan baku sampel 2</p>
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Instrumen Penelitian**Pedoman kuesioner**

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Sumber data
Kondisi Karang Taruna	Organisasi	1. Susunan organisasi	1	Responden
		2. Faktor pemilihan pengurus	2	
		3. Basecamp karang taruna	3	
		4. Kemitraan karang taruna	4	
	Administratif	5. Kepemilikan dokumen	5	
		6. Pengelolaan dokumen	6	
	Program kerja	7. Keberadaan	7	
		8. Penyusunan	8	
		9. Tujuan	9	
		10. Prestasi	10	

1. Instrument Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Data kesejahteraan sosial Kecamatan di Kabupaten Bondowoso	Dokumen
2.	Peta Kabupaten Bondowoso	Dokumen

Lampiran 3. Angket Penelitian**ANGKET PENELITIAN**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Saya mahasiswi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Nama : Kartika Citraning Karwendyanto

NIM : 160210201010

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian dalam rangka penyusunan skripsi atau tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana, dengan judul “Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bondowoso”. Untuk itu peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti memohon Saudara/i bersedia meluangkan waktu dan berkenan memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban Saudara/i merupakan informasi yang sangat berarti. Oleh karena itu, kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat peneliti harapkan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Saudara/i yang telah bersedia membantu dalam pengisian angket.

Hormat saya,

Kartika Citraning K.

Data Responden

Nama :

No Hp :

Jabatan :

Nama karang taruna :

Nama desa/kelurahan :

I. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi karang taruna Saudara dengan cara beri tanda (X) pada abjad pilihan.

Apabila terdapat kesulitan dalam menjawab pertanyaan, silahkan tanyakan pada kami.

II. Pertanyaan

Manakah di bawah ini yang sesuai dengan kondisi karang taruna Saudara?

- Aspek organisasi
 1. Susunan organisasi karang taruna Saya...
 - a. Terdapat ketua, sekretaris, bendahara
 - b. Terdapat ketua, sekretaris, bendahara, serta terdapat divisi
 - c. Terdapat ketua, sekretaris, bendahara, divisi serta tupoksi
 - d. Terdapat ketua, sekretaris, bendahara, divisi, tupoksi dan masa kepengurusan yang jelas serta evaluasi yang dilakukan secara periodik
 2. Pemilihan pengurus dilakukan berdasarkan...
 - a. Pertimbangan faktor usia/pengaruh individu
 - b. Pengalaman organisasi/tingkat pendidikan
 - c. Pertimbangan faktor usia/pengaruh individu, pengalaman organisasi/tingkat pendidikan

- d. Pertimbangan faktor usia/pengaruh individu, pengalaman organisasi/tingkat pendidikan dan evaluasi kinerja
3. Basecamp karang taruna Saya...
 - a. Insidental (tidak memiliki basecamp)
 - b. Memiliki basecamp yang bertempat di rumah pengurus
 - c. Diberi fasilitas kelurahan/desa, namun belum pasti (sewaktu-waktu dapat digusur)
 - d. Memiliki basecamp tetap
4. Kemitraan karang taruna...
 - a. Bermitra dengan masyarakat setempat
 - b. Bermitra dengan masyarakat dan pemerintahan
 - c. Bermitra dengan masyarakat, pemerintahan serta dunia usaha dan industri
 - d. Bermitra dengan masyarakat, pemerintah serta dunia usaha dan industry dengan jumlah yang proporsional
- Aspek administratif
5. Dokumen administrasi karang taruna...
 - a. Dokumen surat-menyurat
 - b. Memiliki dokumen surat-menyurat dan stempel
 - c. Memiliki dokumen surat-menyurat dan stempel serta terdapat buku surat-menyurat
 - d. Memiliki dokumen surat-menyurat dan stempel serta terdapat buku surat-menyurat dan memiliki buku keuangan
6. Pengelolaan dokumen administrasi...
 - a. Dilakukan secara insidental
 - b. Dilakukan secara terjadwal
 - c. Dilakukan secara terjadwal dan dibukukan
 - d. Dilakukan secara terjadwal, dibukukan dan dilaporkan secara periodik
- Aspek program kerja
7. Keberadaan program kerja karang taruna...

- a. Insidental
 - b. Terjadwal
 - c. Terjadwal dan dievaluasi secara periodik
 - d. Terjadwal, dievaluasi secara periodik dan memiliki program unggulan
8. Penyusunan program kerja karang taruna...
- a. Dilakukan secara insidental
 - b. Dilakukan secara terjadwal dan melibatkan pengurus
 - c. Dilakukan secara terjadwal, melibatkan pengurus dan masyarakat
 - d. Dilakukan secara terjadwal, melibatkan pengurus dan seluruh mitra termasuk masyarakat
9. Tujuan program kerja karang taruna...
- a. Rekreatif
 - b. Pemberdayaan pengurus
 - c. Pemberdayaan pemuda
 - d. Pemberdayaan masyarakat luas
10. Prestasi/juara yang didapat karang taruna...
- a. Belum pernah mengikuti kegiatan yang menghasilkan juara/prestasi
 - b. Pernah mengikuti kegiatan prestasi berskala lokal
 - c. Juara event skala lokal
 - d. Juara event skala nasional

Lampiran 4. Data Mentah Uji Validitas dan Reliabilitas

No Res	Nomor Item										Jumlah
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	
1	4	3	2	1	2	2	3	3	1	2	23
2	1	3	1	1	4	3	3	2	3	1	22
3	2	1	2	1	4	1	2	2	4	2	21
4	2	3	4	1	4	1	1	2	3	2	23
5	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	35
6	2	3	1	2	2	1	1	1	4	1	18
7	2	1	1	1	1	1	3	3	4	1	18
8	2	1	2	1	2	1	3	3	1	1	17
9	2	1	2	1	2	1	3	3	1	1	17
10	2	1	2	1	2	1	3	3	1	1	17
11	2	1	2	1	2	1	3	3	1	1	17
12	2	1	2	1	2	1	3	3	1	1	17
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	3	2	1	2	2	1	3	2	3	1	20
15	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	22
16	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	28
17	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26
18	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	15
19	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	24
20	3	3	3	2	1	1	1	3	3	2	22
21	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	12
22	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	22

23	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	34
24	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	35
25	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	35
26	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	35
27	1	1	2	2	3	1	2	2	3	3	20
28	4	3	2	2	2	4	4	2	3	1	27
29	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	35
30	4	3	4	2	4	4	2	2	3	1	29



Lampiran 5. Data Mentah Hasil Angket Klasifikasi Karang Taruna

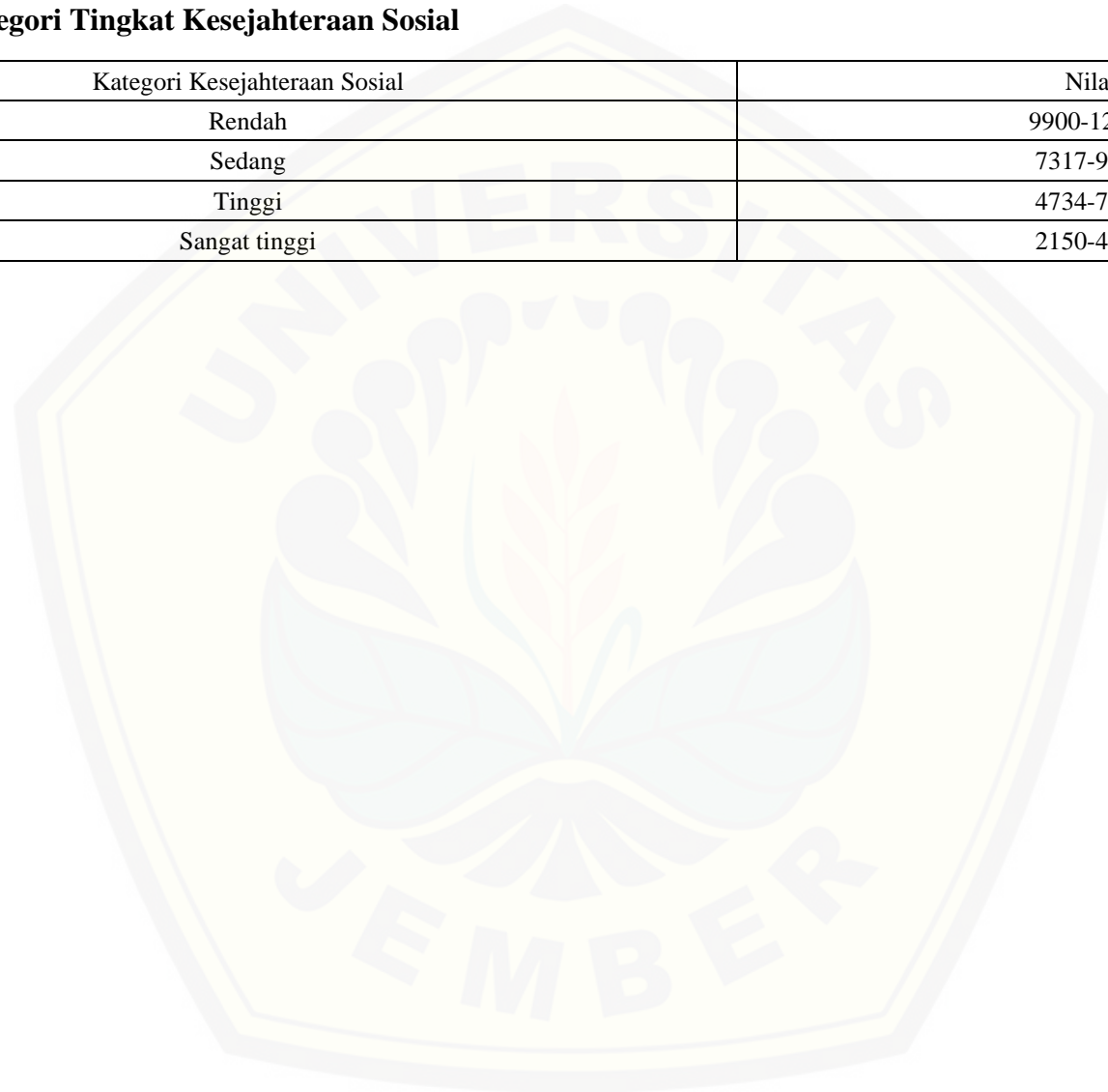
Kecamatan	Nomor Item										Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Bondowoso	4	2	2	3	2	2	3	2	4	1	25	63%
Binakal	1	2	2	2	1	2	3	2	4	1	20	50%
Curahdami	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	15	38%
Pakem	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15	38%
Wringin	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	26	65%
Cermee	2	4	4	4	3	1	1	2	3	1	25	63%
Botolinggo	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	31	78%
Tegalampel	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	35	88%
Tenggarang	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	28	70%
Tamanan	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	30	75%
Taman Krocok	2	3	2	3	4	4	1	2	3	1	25	63%
Jambesari	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	32	80%
Sukosari	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	31	78%
Sumberwringin	2	4	2	3	1	2	2	2	3	1	22	55%
Wonosari	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	31	78%
Ijen	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	15	38%
Tlogosari	2	3	1	1	4	4	4	4	3	1	27	68%

Lampiran 6. Data Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial

No.	Kecamatan	desil 1	desil 2	desil 3	desil 4	desil 4+	jumlah dtks
1	Bondowoso	1.521	1.172	1.424	825	1.122	6.064
2	Tenggarang	2.684	1.644	1.692	496	242	6.758
3	Tegalampel	1.381	1.024	1.099	317	157	3.978
4	Grujugan	3.446	2.257	1.976	555	300	8.534
5	Maesan	4.636	1.978	1.331	253	119	8.317
6	Tamanan	3.159	2.412	2.549	870	387	9.377
7	Jambesari darus sholah	2.812	1.959	1.866	560	200	7.397
8	Pujer	4.053	2.513	2.631	685	283	10.165
9	Sukosari	973	1.320	1.612	488	176	4.569
10	Tlogosari	5.254	2.892	3.000	909	427	12.482
11	Taman krocok	1.561	842	807	99	20	3.329
12	Wonosari	3.877	2.560	2.021	483	187	9.128
13	Tapen	2.958	2.224	1.914	465	164	7.725
14	Klabang	752	557	694	308	213	2.524
15	Curahdami	2.339	1.681	1.371	437	186	6.014
16	Binakal	1.739	989	1.031	348	190	4.297
17	Cermee	5.327	2.986	2.589	484	186	11.572
18	Wringin	2.992	2.491	2.678	1.367	214	9.742
19	Pakem	2.059	1.590	1.522	740	119	6.030
20	Botolinggo	2.429	1.645	1.906	582	157	6.719
21	Prajekan	1.155	1.152	1.318	520	225	4.370
22	Sbr. Wringin	3.370	2.366	2.273	582	174	8.765
23	Ijen	358	516	630	370	276	2.150
	Total	60.835	40.770	39.934	12.743	5.724	160.006

Lampiran 7. Kategori Tingkat Kesejahteraan Sosial

Kategori Kesejahteraan Sosial	Nilai
Rendah	9900-12482
Sedang	7317-9899
Tinggi	4734-7316
Sangat tinggi	2150-4733



Lampiran 8. Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial

Ranking	Kondisi Karang Taruna	Nilai	Nilai (n/40*100%)	Kecamatan	Tingkat Kesejahteraan Sosial
1	Percontohan	35	88%	Tegalampel	Sangat tinggi
2	Percontohan	32	80%	Jambesari	Sedang
3	Percontohan	31	78%	Wonosari	Sedang
4	Percontohan	31	78%	Sukosari	Sangat tinggi
5	Percontohan	31	78%	Botolinggo	Tinggi
6	Maju	30	75%	Tamanan	Sedang
7	Maju	28	70%	Tenggarang	Tinggi
8	Maju	27	68%	Tlogosari	Rendah
9	Maju	26	65%	Wringin	Sedang
10	Maju	25	63%	Taman Krocok	Sangat tinggi
11	Maju	25	63%	Cermee	Rendah
12	Maju	25	63%	Bondowoso	Tinggi
13	Maju	22	55%	Sumberwringin	Sedang
14	Berkembang	20	50%	Binakal	Sangat tinggi
15	Berkembang	15	38%	Ijen	Sangat tinggi
16	Berkembang	15	38%	Pakem	Tinggi
17	Berkembang	15	38%	Curahdami	Tinggi

Lampiran 9. Data Mentah Uji Friedman Test

Kecamatan	Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Bondowoso	4	2	2	3	2	2	3	2	4	1	25
Binakal	1	2	2	2	1	2	3	2	4	1	20
Curahdami	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	15
Pakem	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15
Wringin	3	3	3	2	2	2	3	3	4	1	26
Cermee	2	4	4	4	3	1	1	2	3	1	25
Botolinggo	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	31
Tegalampel	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	35
Tenggarang	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	28
Tamanan	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	30
Taman Krocok	2	3	2	3	4	4	1	2	3	1	25
Jambesari	2	4	1	4	4	4	4	4	4	1	32
Sukosari	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	31
Sumberwringin	2	4	2	3	1	2	2	2	3	1	22
Wonosari	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	31
Ijen	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	15
Tlogosari	2	3	1	1	4	4	4	4	3	1	27

Lampiran 10. Data Responden

No	Nama	Nama Karang Taruna	Jabatan	Kecamatan
1	Didik Purwanto	FKKT	Ketua	Bondowoso
2	Sofyan Sauri	FKKT	Ketua	Binakal
3	Sholahudin Ghazali	FKKT	Ketua	Curahdami
4	Muhtafarid	FKKT	Ketua	Pakem
5	Rizky Hidayat	FKKT	Ketua	Wringin
6	Muzeqqi Madhani	FKKT	Ketua	Cermee
7	Syaiful Bahri	FKKT	Ketua	Botolinggo
8	Herry Purwanto	FKKT	Ketua	Tegalampel
9	Fiqi	FKKT	Ketua	Tenggarang
10	Saifullah	FKKT	Ketua	Tamanan
11	Erdiyono	FKKT	Ketua	Taman Krocok
12	Zainuri	FKKT	Ketua	Jambesari
13	Rahbini	FKKT	Ketua	Sukosari
14	Alviah	FKKT	Ketua	Sumberwringin
15	Andri Juprianto	FKKT	Ketua	Wonosari
16	Wiwik	FKKT	Ketua	Ijen
17	Nurifkiyah Naila	FKKT	Ketua	Tlogosari

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029 Laman: www.fkip.unej.ac.id
<hr/>	
Nomor 0.092 /UN25.1.5/LT/2019 Hal : Permohonan Izin Penelitian	04 DEC 2019
Yth. Kepala Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Bondowoso	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:	
Nama	: Kartika Citraning Karwendyanto
NIM	: 160210201010
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah
Rencana penelitian akan dilaksanakan pada bulan November s.d Desember 2019. Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso dengan judul "Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Bondowoso".	
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.	
a.n Dekan Wakil Dekan I,   Prof. Dr. Suratno, M.Si NIP. 19670625 199203 1 003	

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
 Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR : 070/1050/430.10.5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **SUHARTO, S.Sos., M.M.**
 b. Jabatan : Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
 Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. a. Nama : **KARTIKA CITRANING KARWENDYANTO**
 b. NIM : 160210201010
 c. Alamat : JL. Hayam Wuruk 39 RT.002 RW.002 Mayangan Probolinggo
 d. Pekerjaan : Mahasiswi FKIP Universitas Jember
 e. Kebangsaan : Indonesia.
2. bahwa nama tersebut angka 1 telah kami berikan Surat Keterangan Penelitian, untuk Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso dengan judul proposal : "**Kondisi Karang Taruna Dengan Tingkat Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Bondowoso**" Dengan jangka waktu : 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan surat ini.
3. a. nama pada angka 1 tersebut di atas berkewajiban menghormati dan mantaati paraturan/tata tertib di lokasi setempat;
 b. pelaksanaan penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan, keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat maupun di tempat lain.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai Peraturan Perundang-undangan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 5 Desember 2019
 A.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Sekretaris



SUHARTO, S.Sos., M.M.
 Pembina Tingkat I
 NIP. 196701151992031010

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso
2. Dekan FKIP Universitas Jember

Lampiran 13. Kegiatan penyebaran angket penelitian melalui pengurus karang taruna Kabupaten Bondowoso



Lampiran 14. Biodata Peneliti**Biodata Peneliti**

Nama : Kartika Citraning Karwendyanto
 Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 05 November 1997
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat asal : Jl. Hayam wuruk 39 Kota Probolinggo
 Telepon : 0822 4519 2219
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : ningcitrakarwendyanto@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Kartika 507	Surabaya	2004
2	SDN Sukabumi 2	Probolinggo	2010
3	SMPN 1 Probolinggo	Probolinggo	2013
4	SMA Taruna Dra. Zulaeha	Probolinggo	2016
5	Universitas Jember	Jember	2020

